

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENANGANI RASA PERCAYA DIRI SISWA MAN 1  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial ( S.Sos. ) Pada  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**DELIS FAHMELOWATI**

**NPM : 1941040031**



**Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENANGANI RASA PERCAYA DIRI SISWA MAN 1  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial ( S.Sos. ) Pada  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**DELIS FAHMELOWATI**

**NPM : 1941040031**



**Pembimbing I : Prof. Dr.H.M. Bahri Ghazali,M.A**  
**Pembimbing II : Noffiyanti, S.Sos.MA**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Kepercayaan diri penting bagi keberhasilan hidup seseorang, terutama rasa percaya diri bagi para pelajar. Rasa percaya diri adalah seseorang yang mampu berpikir positif dan percaya bahwa kemampuan yang dimiliki mempunyai kualitas dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Perlu adanya rasa percaya diri karena apabila seseorang memiliki rasa percaya diri akan membuat orang tersebut tahan terhadap tekanan atau masalah. Menurut pra penelitian yang penulis lakukan didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri. Faktor yang menyebabkan siswa tidak percaya diri salah satunya ialah dari faktor keluarga yakni minimnya dukungan orangtua, terlalu banyak menerima kritik, pola asuh orangtua yang overprotektif, cenderung dijadikan bahan perbandingan dengan anak lain, dan ekspektasi orangtua yang tidak masuk akal. Layanan bimbingan konseling dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Rasa Percaya Diri Siswa MAN 1 Lampung Selatan”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani rasa percaya diri siswa MAN 1 Lampung Selatan.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Data primer didapatkan langsung dari wawancara 5 orang siswa kelas X MIA, 1 orang Wakil Kepala MAN 1 Lampung Selatan, dan 1 orang Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, layanan konseling dilakukan selama 8 kali pertemuan dengan durasi waktu selama 90 menit setiap pertemuan. Setelah menjalani layanan konseling yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Lampung Selatan, terdapat perubahan pada siswa mencakup keyakinan pada kemampuan belajar, keyakinan pada keunggulan belajar, keyakinan pada prestasi belajar, keyakinan pada suasana belajar, ketegasan dalam menyampaikan pendapat, ketegasan dalam pengambilan keputusan, ketegasan dalam

pendirian, ketegasan menentukan prioritas, kesediaan menerima tantangan, kesediaan menerima perubahan, kesediaan menanggung kerugian. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani rasa percaya diri siswa MAN 1 Lampung Selatan antara lain memberi arah pada proses sosialisasi, menanamkan pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan, dapat mempersatukan kelompok, dan dapat menghidupkan sistem pengendali dan kontrol.

***Kata kunci : Peran, Guru Bimbingan Konseling, Rasa Percaya Diri Siswa***



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Delis Fahmelawati  
NPM : 1941040031  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Rasa Percaya Diri Siswa MAN 1 Lampung Selatan” benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023



**Delis Fahmelawati**  
NPM.1941040031



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Rasa Percaya Diri Siswa MAN 1 Lampung Selatan"**

**Nama : Delis Fahmelawati**

**NPM : 1941040031**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**pembimbing II**

**Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA**

**Noffianti, MA**

**NIP. 195611231985031002**

**NIP. 196503051994031005**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam**

**Dr. Hj. Sri Ilham Naution, M.Pd**

**NIP. 196909151994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Etekol H. Endro Suratmijn, Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Peran Guru Bimbingan, Konseling Dalam Menangani Rasa Percaya Diri Siswa MAN 1 Lampung Selatan** disusun oleh **Delis Fahmelawati NPM 1941040031**, jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 19 Juni 2023**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd** (.....)

**Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi., Psikolog** (.....)

**Penguji Utama: Dr. H. Rosidi, M.A** (.....)

**Penguji I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A** (.....)

**Penguji II : Noffiyanti, MA** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi**

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**NPM 196511011995031001**



## MOTTO

النجاح أساس النفس على اللإعتماد

*“Percaya Kepada Diri Sendiri Adalah Asas Keberhasilan”*  
(Mahfudzot)





## PERSEMBAHAN

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat, karunia, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk mempersembahkan sesuatu kepada orang-orang yang saya hormati dan saya cintai. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Cecep Pahmi dan Ibunda Roslina yang telah mendoakan, melindungi, mengasuh, mengasihi, serta menyayangi Delis sampai sekarang. Penyemangat paling utama dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk segalanya. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memuliakan kalian, baik di dunia maupun akhirat.
2. Kakak-kakakku M.Rosadi Chaeri dan Lya Afrilia, Adek - Adekku Asep Rusli Adi dan M.Taufik Hidayat, Sahabat baikku Akbar Tanjung yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi saya banyak pengalaman dan pengetahuan yang akan selalu saya kenang.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis skripsi ini bernama Delis Fahmelawati, dikenal dengan panggilan Delis, adalah anak kedua dari Bapak Cecep Pahmi dan Ibu Roslina, Penulis dilahirkan pada tanggal 6 Agustus 2000 di Banten.

Penulis merupakan anak kedua dari Empat bersaudara. Penulis mulai menempuh Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Kalianda dan lulus pada tahun 2013. Penulis Melanjutkan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Rasa Percaya Diri Siswa MAN 1 Lampung Selatan terselesaikan. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.SOS) dalam bidang ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Atas nama pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis haturkan terimakasih sebesar-besarnya dan apresiasi setinggi-tinggimnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, secara khusus penulis ucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr.Hj.Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A selaku pembimbing 1 dan Ibu Noffiyanti, S.sos.MA selaku pembimbing 2 penulis yang telah memberikan masukan, saran serta meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan.

5. Kepala serta Staf perpustakaan pusat dan perpusatakaan FDIK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan berkah kemudahan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan.
6. Teman-teman seperjuanganku Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019. Khususnya para sahabat keluarga kelas A angkatan 2019, yang telah membantu, mendukung dan menyemangati dalam menyelesaikan sripsi ini, serta memberikan warna, cinta dan tawa dan pengalaman selama empat tahun masa perkuliahan.
7. Teman-teman KKN-DR 2022 Desa Palembang terimakasih telah memberikan kesan, kenangan, pengalaman yang bahkan semua orang gak bisa dapatin.
8. Untuk Teman-temanku yang Tersayang Ajeng Prihatini, Hariyati, Desvita sari, Rahma wati, Hamidah.S, Anjelita Dea Farida, Nurrizqiani Adelya, Meleni Aprilia, Alin Diana, Elma Damayanti, sudah menjadi tempat bersenda gurau dan tempat bercerita tentang semua yang ada di dunia ini terimakasih untuk waktunya.
9. Kepala Sekolah, Guru Bk, Murid yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk semua orang yang saya temui dalam masa pencarian gelar sarjana ini.
11. Almameter tercinta Universitas Islam Negeri Raden IntanLampung.

Semoga Bantuan serta segalanya yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat serta pahala dari yang Maha Kuasa Allah SWT.

*Walaikumsalam, Wr. Wb.*

Bandar Lampung,

**Delis Fahmelawati**  
NPM.1941040031

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian .....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II GURU BIMBINGAN KONSELING DAN RASA PERCAYA DIRI</b>	
A. Guru Bimbingan Konseling .....	25
1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling.....	25
2. Karakteristik Guru Bimbingan Konseling.....	26
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling .....	28
4. Peran Guru Bimbingan Konseling .....	29
5. Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah .....	31
B. Rasa Percaya Diri .....	33

1. Pengertian Rasa Percaya Diri .....	33
2. Cara meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa .....	35
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri .....	36

**BAB III MAN 1 LAMPUNG SELATAN DAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI RASA PERCAYA DIRI SISWA .... 41**

A. Gambaran Umum MAN 1 Lampung Selatan .....	41
1. Sejarah Madrasah .....	41
2. Visi dan Misi MAN 1 Lampung Selatan .....	42
3. Keadaan Siswa MAN 1 Lampung Selatan .....	42
4. Keadaan Guru dan Staf MAN 1 Lampung Selatan .....	43
5. Sarana dan Prasarana MAN 1 Lampung Selatan .....	47
6. Kegiatan Belajar dan Mengajar MAN 1 Lampung Selatan .....	48
B. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Rasa Percaya Diri Siswa MAN 1 Lampung Selatan .....	49
1. Rasa Percaya Diri Siswa .....	49
2. Peran Guru Bimbingan Konseling .....	55

**BAB IV PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI RASA PERCAYA DIRI SISWA MAN 1 LAMPUNG SELATAN ..... 63**

A. Analisis Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Rasa Percaya Diri Siswa MAN 1 Lampung Selatan .....	63
1. Rasa Percaya Diri Siswa .....	63
2. Peran Guru Bimbingan Konseling .....	67

B. Temuan Penelitian Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Rasa Percaya Diri Siswa MAN 1 Lampung Selatan .....	70
1. Rasa Percaya Diri Siswa .....	70
2. Peran Guru Bimbingan Konseling .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Simpulan .....	77
B. Rekomendasi .....	78
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Rasa Percaya Diri Siswa MAN 1 Lampung Selatan.” Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka perlu memberikan penjelasan beberapa istilah pada judul ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu, sebagai berikut :

Peran merupakan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya.<sup>1</sup> Peran menentukan apa yang harus diperbuat seseorang bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu. Peran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut.

Guru Bimbingan Konseling adalah tenaga profesional, pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus bimbingan dan konseling.<sup>3</sup> Guru bimbingan dan konseling atau istilah lainnya konselor sekolah dalam memberikan pengertian antara tokoh

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), 23.

<sup>2</sup> Noor Arifin, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 30.

<sup>3</sup> Purbatua Manurung, *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 7.



yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda karena dipandang dari sudut pandang yang berbeda.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Guru Bimbingan Konseling merupakan sosok yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi, baik dari segi emosional, intelegensi, moral spiritual, maupun sosial.

Menangani adalah menguasai keadaan dan sebagainya.<sup>5</sup> Menangani dapat diartikan menanggulangi berarti menyelesaikan sebuah masalah.<sup>6</sup> Jadi berdasarkan pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa menangani adalah tindakan yang dapat menguasai keadaan serta menyelesaikan sebuah permasalahan.

Rasa percaya diri adalah seseorang yang mampu berpikir positif dan percaya bahwa kemampuan yang dimiliki mempunyai kualitas dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.<sup>7</sup> Rasa percaya diri adalah sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa rasa percaya diri adalah rasa percaya akan kemampuan diri sendiri untuk melakukan satu tugas dengan baik. Rasa percaya diri berarti memahami diri akan kelebihan dan juga kekurangannya yang dibalut dengan pandangan positif terhadap

---

<sup>4</sup> Farid Hayim and Mulyono, *Bimbingan Dan Konseling Religius* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2017), 17.

<sup>5</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial. Terj, Alimandan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 17.

<sup>6</sup> Agus Suryono, *Teori Dan Strategi Perubahan Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 20.

<sup>7</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2015), 28.

<sup>8</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 18.

diri sendiri. Contoh rasa percaya diri pada siswa yaitu tidak malu untuk tampil di depan kelas, berani bertanya kepada guru, dan berani mengutarakan pendapat.

MAN 1 Lampung Selatan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. MAN 1 Lampung Selatan terletak di Jalan Soekarno Hatta Jati Way Urang Kalianda Lampung Selatan.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai informan adalah siswa kelas X MIA 2 MAN 1 Lampung Selatan. Penulis menjadikan kelas X MIA 2 sebagai subjek penelitian karena didasari rekomendasi dari guru Bimbingan Konseling setelah melalui proses wawancara pra survey memiliki jumlah siswa paling banyak yang memiliki rasa kurang percaya diri dibandingkan dengan kelas yang lainnya.

Berdasarkan penegasan judul di atas, adapun yang dimaksud dalam judul skripsi “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Rasa Percaya Diri Siswa MAN 1 Lampung Selatan” ini adalah peran guru yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi, baik dari segi emosional, intelegensi, moral spiritual, maupun sosial dalam menangani rasa percaya diri siswa seperti tidak malu untuk tampil di depan kelas, berani bertanya kepada guru, dan berani mengutarakan pendapat pada siswa MAN 1 Lampung Selatan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Mengajar pada hakikatnya adalah kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Mengajar mengandung tujuan agar pelajar dapat memperoleh pengetahuan yang kemudian dapat dikembangkan sehingga pelajar mengalami perubahan tingkah laku. Bahan mengajar yang

---

<sup>9</sup> Dokumentasi MAN 1 Lampung Selatan tahun 2023

disampaikan berproses melalui metode tertentu, sehingga dengan metode yang digunakan tujuan pengajaran dapat tercapai.

Di dalam sebuah pendidikan yang bertanggung jawab dalam perkembangan anak ialah guru pembimbing. Setiap individu membutuhkan suatu bimbingan agar mampu mengetahui diri individu yang sebenarnya. Untuk melakukan suatu bimbingan dibutuhkan interaksi yang baik antara guru pembimbing dengan individu yang bersangkutan. Namun pada kenyataannya yang terjadi masih adanya jarak antara guru pembimbing dengan siswa, sehingga siswa enggan untuk bertukar pikiran disebabkan siswa masih menganggap guru pembimbing itu adalah polisi sekolah yang menangani siswa bermasalah.<sup>10</sup> Hal ini dibuktikan bahwa guru pembimbing tidak profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, sehingga peserta didik enggan untuk bertukar pikiran dengan pembimbing dikarenakan malu dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul pada manusia. Dengan adanya rasa percaya diri maka seseorang akan mudah bergaul. Menghadapi orang yang lebih tua, lebih pandai maupun lebih kaya, mereka tidak malu mau pun canggung. Mereka akan berani menampilkan dirinya secara apa adanya, tanpa menonjol-nonjolkan kelebihan serta menutup-nutupi kekurangan. Ini disebabkan orang-orang yang percaya diri telah benar-benar memahami dan mempercayai kondisi dirinya, sehingga telah bisa menerima keadaan dirinya apa adanya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 139 yang berbunyi :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

---

<sup>10</sup> Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia* (Medan: Cipta Pustaka Media, 2006), 10.

*Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin. (QS. Ali Imran (3) : 139)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa rasa percaya diri dapat ditumbuhkan melalui *ma'rifatun nafsi*, yaitu sikap untuk mengenal diri sendiri. Seorang Muslim yang percaya diri hendaknya tidak berputus asa dan selalu mengharapkan rahmat Allah Swt. Ia harus senantiasa berikhtiar kepada Allah dan meyakini bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya.<sup>11</sup>

Rasa percaya diri adalah rasa yang tumbuh dalam diri seseorang, seberapa besar keyakinannya pada kemampuan dirinya sendiri atau kemampuan yang dimilikinya. Namun tidak semua orang mempunyai kepercayaan terhadap kemampuannya sehingga bagi mereka yang mengalami seringkali meminta bantuan konselor atau guru-guru di sekolah mereka.<sup>12</sup>

Penelitian Nita mengemukakan bahwa rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik didalam kelas maupun luar kelas atau dilingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik.<sup>13</sup> Permasalahan ini tentu saja menjadi tanggung jawab guru karena tugas guru selain mencurahkan pengetahuan kepada siswa ia juga bertugas membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri. Karena tugas itulah maka guru harus berusaha dan membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Bimbingan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan peserta didik pada khususnya disekolah. Kebutuhan akan

---

<sup>11</sup> Muhammad Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta: PT Hidayakarya, 2017), 45.

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), 2.

<sup>13</sup> Yolanda Wida Nita, "Peran Guru Kelas Dalam Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa Di SD Negeri 05 Kepahiang," (Skripsi, Bengkulu : UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 18.

bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh faktor filosofis, psikologis, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan. Latar belakang psikologis berkaitan erat dengan proses perkembangan manusia yang sifatnya unik, berbeda dalam perkembangannya.<sup>14</sup> Implikasi dari keragaman ini ialah bahwa individu memiliki kebebasan dan kemerdekaan untuk memilih dan mengembangkan diri sesuai dengan keunikan atau tiap-tiap potensi tanpa menimbulkan konflik dengan lingkungannya. Dari sisi keunikan dan keragaman individu, diperlukan bimbingan untuk membantu setiap individu mencapai perkembangan yang sehat didalam lingkungannya.

Pentingnya bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan, setidaknya didasarkan tiga alasan, yaitu pertama, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian individu (siswa). Hal ini berimplikasi bahwa dalam proses pendidikan menuntut adanya pendekatan yang luas dari sekedar pengajaran. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan pribadi melalui bimbingan konseling. Kedua, pendidikan senantiasa berkembang secara dinamis, karenanya selalu terjadi perubahan dan penyesuaian dalam berbagai komponennya. Dalam menghadapi perkembangan ini, para siswa memerlukan bantuan dalam penyesuaian diri melalui layanan bimbingan dan konseling. Ketiga, pada hakikatnya guru mempunyai peranan yang luas tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik.<sup>15</sup> Sebagai pendidik, guru seharusnya dapat menggunakan berbagai pendekatan pribadi dalam mendidik para peserta didik. Pendekatan pribadi dapat diwujudkan melalui layanan bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan konseling memiliki tugas yang sangat penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Salah satunya upaya guru bimbingan konseling yang dapat dilakukan

---

<sup>14</sup> Muhammad Surya, *Teori-Teori Konseling* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2013), 45.

<sup>15</sup> Maliki, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), 65.

adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok yang diyakini dapat menyelesaikan permasalahan dari siswa untuk mengatasi permasalahan kurang percaya diri. Guru bimbingan konseling adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan kepada individu/kelompok baik anak-anak, remaja, orang dewasa yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung agar individu/kelompok tersebut mandiri dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir serta teratasinya masalah yang dihadapi melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi konseli/klien.<sup>16</sup> Seorang guru pembimbing harus memiliki pemahaman tentang siswa yang dibimbingnya. Untuk mengoptimalkan pemahaman tersebut, dalam prakteknya guru pembimbing dapat menerapkan teori-teori, teknik, dan layanan-layanan yang diberikan oleh guru pembimbing diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada siswa supaya memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan di MAN 1 Lampung Selatan, peneliti telah melakukan wawancara kepada Guru Bimbingan Konseling. Peneliti memperoleh hasil ditemukan bahwa masih ada siswa yang memiliki sikap kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat bicara didepan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk kedepan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Faktor yang menyebabkan siswa tidak percaya diri salah satunya ialah dari faktor keluarga yakni minimnya dukungan orangtua, terlalu banyak menerima kritik, pola asuh orangtua yang overprotektif, cenderung dijadikan

---

<sup>16</sup> Sri Astutik, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Surabaya: UINSA Press, 2014), 10.

bahan perbandingan dengan anak lain, dan ekspektasi orangtua yang tidak masuk akal.<sup>17</sup>

Berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan didapatkan informasi bahwa upaya yang telah Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Lampung Selatan berikan untuk menangani rasa percaya diri siswa yaitu melalui layanan bimbingan konseling. Layanan bimbingan konseling dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya. Pelaksanaan bimbingan yang diberikan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Lampung Selatan sangat berguna bagi para peserta didik karena memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, konflik, dan merealisasikan bahwa mereka senang berbagi perhatian dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Lampung Selatan. Bimbingan konseling juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi sehingga dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan dan dapat saling membantu dalam hal berbagi perhatian dan penerimaan diri dari topik yang akan dibahas. Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Lampung Selatan yaitu setiap hari Jumat setelah kegiatan belajar dan mengajar selesai.<sup>18</sup>

Peran Guru Bimbingan Konseling sangat penting dalam membangun kualitas siswanya yang berhubungan dengan rasa percaya diri. Di dalam bimbingan dan konseling mempunyai beberapa layanan yang harus diberikan kepada siswa, salah satu layanan yang dapat diberikan pada siswa adalah layanan bimbingan konseling. Peran Guru Bimbingan Konseling dengan menggunakan bimbingan konseling sangat berguna bagi siswa karena memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, konflik, dan merealisasikan bahwa mereka senang berbagi perhatian dengan konselornya. Kemudian bimbingan konseling juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi

---

<sup>17</sup> Tika Ega Fabella, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, 4 Februari 2023.

<sup>18</sup> Tika Ega Fabella, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, 4 Februari 2023.

sehingga dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan dan dapat saling membantu dalam hal berbagi perhatian dan penerimaan diri dari topik yang akan dibahas. Namun kenyataan yang masih ada di lapangan, pelaksanaan layanan bimbingan konseling masih jarang dilakukan di sekolah karena waktu dan tempat yang tidak memungkinkan terlaksananya kegiatan bimbingan konseling.<sup>19</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Rasa Percaya Diri Siswa MAN 1 Lampung Selatan.”

## **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani rasa percaya diri siswa MAN 1 Lampung Selatan.

### **2. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka sub fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:

- a. Tingkat rasa percaya diri siswa MAN 1 Lampung Selatan.
- b. Faktor-faktor yang menyebabkan rasa ketidakpercayaan diri siswa MAN 1 Lampung Selatan.
- c. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh Guru Bimbingan Konseling dalam menangani rasa percaya diri siswa MAN 1 Lampung Selatan.
- d. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani rasa percaya diri siswa MAN 1 Lampung Selatan.

---

<sup>19</sup> Tika Ega Fabella, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, 4 Februari 2023.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani rasa percaya diri siswa MAN 1 Lampung Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani rasa percaya diri siswa MAN 1 Lampung Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan Bimbingan Konseling Islam tentang peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani rasa percaya diri siswa.

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah untuk dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan untuk mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa sehingga tingkat kepercayaan diri siswa bisa meningkat dengan dilaksanakannya bimbingan.

###### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan kepercayaan diri siswa.

c. Bagi siswa

Agar siswa dapat memahami permasalahan yang dialaminya serta senantiasa ikut serta dalam kegiatan-kegiatan bimbingan konseling. Dan sebagai bahan informasi dalam usaha untuk mengembangkan rasa percaya diri.

d. Bagi Mahasiswa

Menambah penerapan yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya dan diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap salah satu keilmuan di bidang Bimbingan Konseling Islam dan sebagai satu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Sos pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

e. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dapat dijadikan bahan masukan atau materi tentang tentang peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani rasa percaya diri siswa.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Penelitian Putri Sari tentang “Upaya Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelas B1 Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari.” Hasil penelitian ini menunjukkan masih ada 4 orang anak yang kurang percaya diri Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan rasa percaya diri anak adalah dengan menggunakan metode bernyanyi, bercerita, bermain peran dan karya wisata. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak ialah minimnya pengetahuan guru tentang bagaimana meningkatkan rasa percaya diri anak, dari diri anak itu sendiri yang suana hatinya suka berubah-ubah serta kurangnya prasarana yang membantu meningkatkan rasa percaya diri anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa

percaya diri anak disebabkan oleh faktor orang tua, anak yang di didik terlalu keras, lingkungan yang tidak aman dan tidak kondusif, Faktor fisik, kondisi fisik anak tidak sama dengan anak lainnya anak akan terlihat malu-malu dan tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya, dan anak yang kurang dihargai anak tidak mendapat respon pujian yang baik sehingga anak merasa tidak dihargai.<sup>20</sup>

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan. Dari segi persamaan, penelitian ini sama sama membahas tentang rasa percaya diri. Selain itu dari segi metode penelitian, penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan sama sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini membahas tentang upaya Guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani rasa percaya diri siswa.

2. Penelitian Dewi Anggreni tentang “Membangkitkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi *Everyone is a Teacher Here* Pada Materi Program Linear di SMAN 5 Pinrang.” Hasil uji wilcoxon diperoleh Zhitung = 4,847 dan Ztabel = 1,96 sehingga Zhitung > Ztabel. Dengan demikian maka H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa strategi everyone is a teacher here dapat digunakan untuk membangkitkan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini dinyatakan dalam (1) aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran menggunakan strategi everyone is a teacher here meningkat karena presentase yang memenuhi aspek > 70%, (2) nilai presentase keterlaksanaan

---

<sup>20</sup> Putri Sari, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelas B1 Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari,” (Skripsi, Jambi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 2.

pembelajaran sebesar 72,2% dan termasuk pada kategori “Tinggi” dan (3) presentase respon angket kepercayaan diri peserta didik mengalami peningkatan sebesar 14,3% dan termasuk pada kategori Percaya Diri.<sup>21</sup>

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan. Dari segi persamaan, penelitian ini sama sama membahas tentang rasa percaya diri. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini membahas tentang membangkitkan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran matematika melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* sedangkan penulis membahas tentang peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani rasa percaya diri siswa. Selain itu perbedaan lain penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian Riza Amalia tentang “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 1 Delima.” Data hasil penelitian itu diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan tiga guru PAI. Hasil penelitian: 1) Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya peserta didik di SMP Negeri 1 Delima adalah dengan cara memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, tidak pernah membandingkan peserta didik dengan peserta didik lain, memuji dan mengapresiasi peserta didik, serta selalu mempraktekkannya. 2) Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima adalah kurangnya ruang kelas, keterbatasan waktu dalam mengajar, kondisi psikis peserta didik, dan

---

<sup>21</sup> Dewi Anggreni, “Membangkitkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi *Everyone Is a Teacher Here* Pada Materi Program Linear Di SMAN 5 Pinrang,” (Skripsi, Makasar : *Universitas Negeri Makasar*, 2021), 2.

lingkungan yang tidak wajar dalam mendukung perkembangan peserta didik jasmani maupun rohani peserta didik. Jika upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima baik, maka rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima akan lebih baik.<sup>22</sup>

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan. Dari segi persamaan, penelitian ini sama sama membahas tentang rasa percaya diri. Selain itu dari segi metode penelitian, penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan sama sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini membahas tentang upaya Guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani rasa percaya diri siswa.

4. Penelitian Yolanda Wida Nita tentang “Peran Guru Kelas Dalam Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa di SD Negeri 05 Kepahiang.” Hasil penelitian ini yaitu: 1) Peran guru kelas dalam membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang yaitu: a) Guru sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada siswa; b) Guru sebagai inspirator dengan memberikan apresiasi kepada siswa; c) Guru sebagai pembimbing dengan mengajak siswa aktif berkomunikasi; d) Guru sebagai organisator dengan memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah; dan e) Guru sebagai pengelola kelas dengan mengatur tempat duduk siswa; 2) Hambatan yang dihadapi guru kelas dalam menjalankan perannya untuk membimbing rasa percaya diri siswa di SD Negeri 05 Kepahiang antara lain yaitu sebagian guru mata

---

<sup>22</sup> Riza Amalia, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Delima,” (Skripsi, Banda Aceh : UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), 2.

pelajaran yang kurang ikut serta dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa, sebagian orang tua siswa kurang mendukung tindakan yang dilakukan guru kelas untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa, dan sebagian siswa yang susah diajak berkomunikasi dan terlalu tertutup sehingga guru kesulitan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan kondisi siswa yang bersangkutan.<sup>23</sup>

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan. Dari segi persamaan, penelitian ini sama-sama membahas tentang rasa percaya diri. Selain itu dari segi metode penelitian, penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini membahas tentang upaya Guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani rasa percaya diri siswa.

5. Penelitian Mohammad Faisal Abdau tentang “Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah Di MTS Tribakti Kunjang Kab. Kediri.” Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa (1) Pelaksanaan kegiatan Muhadharah di MTs Tribakti Kunjang Kab. Kediri dilaksanakan pada setiap hari senin dua minggu sekali pada pukul 06.30 – 08.30 WIB dengan bertempat di halaman madrasah. Peserta yang mengikuti seluruh siswa MTs tribakti Kunjang dan juga guru pembina kegiatan Muhadharah. (2) Kepercayaan diri yang terbentuk dalam kegiatan Muhadharah di MTs Tribakti Kunjang Kab. Kediri, (a) Percaya dengan kemampuan diri sendiri, (b) Bertindak mandiri, (c) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, (d) Berani. (3) Peran guru di MTs Tribakti Kunjang Kab. Kediri dalam meningkatkan

---

<sup>23</sup> Yolanda Wida Nita, “Peran Guru Kelas Dalam Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa Di SD Negeri 05 Kepahiang,” (Skripsi, Bengkulu : UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 2.

percaya diri siswa melalui kegiatan Muhadharah. (a) Guru sebagai pembimbing, (b) Guru sebagai perancang pembelajaran, (c) Guru sebagai fasilitator, (d) Guru sebagai evaluator.<sup>24</sup>

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan. Dari segi persamaan, penelitian ini sama sama membahas tentang rasa percaya diri. Selain itu dari segi metode penelitian, penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan sama sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini membahas tentang peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani rasa percaya diri siswa.

Kelima penelitian di atas sama sama membahas tentang rasa percaya diri, tetapi terdapat juga beberapa perbedaan seperti metode penelitian dan fokus penelitiannya. Penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani rasa percaya diri siswa di MAN 1 Lampung Selatan..

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.<sup>25</sup> Untuk memperoleh data data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula. Penelitian kualitatif yaitu

---

<sup>24</sup> Mohammad Faisal Abdau, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah Di MTS Tribakti Kunjang Kab. Kediri," (Skripsi, Kediri : IAIN Kediri, 2020) 2.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 60.

suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.<sup>26</sup>

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.<sup>27</sup> Penelitian dalam skripsi ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini mengumpulkan data yang dilakukan di MAN 1 Lampung Selatan dan bertujuan untuk menerangkan tentang peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani rasa percaya diri siswa.

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data sedetail mungkin tentang objek yang akan diteliti sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan saat penelitian dilangsungkan dan menggambarkan secara lengkap.<sup>28</sup> Penelitian ini menyajikan data sedetil mungkin dan menggambarkan secara lengkap tentang peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani rasa percaya diri siswa MAN 1 Lampung Selatan.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 22.

<sup>27</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), 13.

<sup>28</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 40.



## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Sumber data adalah subjek penelitian di mana data menempel. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya.<sup>29</sup> Data adalah semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.<sup>30</sup> Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>32</sup> Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara para responden, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah siswa kelas X MAN 1 Lampung Selatan sebanyak 164 orang siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya.<sup>33</sup> Kriteria pengambilan sampel siswa MAN 1 Lampung Selatan adalah :

- 1) Kelas X MIA 2 MAN 1 Lampung Selatan memiliki jumlah siswa paling banyak yang memiliki rasa

---

<sup>29</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 21.

<sup>30</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 127.

<sup>31</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2008), 45.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 40.

<sup>33</sup> Dokumentasi MAN 1 Lampung Selatan tahun 2023

kurang percaya diri dibandingkan dengan kelas yang lainnya.

- 2) Siswa tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat bicara didepan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk kedepan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam menyelesaikan masalahnya sendiri.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai informan adalah 7 orang yakni 5 orang siswa kelas X MIA, 1 orang Wakil Kepala MAN 1 Lampung Selatan, dan 1 orang Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Lampung Selatan.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu sejarah MAN 1 Lampung Selatan, visi misi, struktur organisasi, keadaan MAN 1 Lampung Selatan, pelaksanaan bimbingan konseling di MAN 1 Lampung Selatan, dokumentasi, buku-buku, dan situs internet.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>35</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>34</sup> Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 30.

<sup>35</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 46.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>36</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>37</sup>

Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi non partisipan dimana penulis hanya sebagai pengamat. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh Guru Bimbingan Konseling dalam menangani rasa percaya diri siswa MAN 1 Lampung Selatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di MAN 1 Lampung Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah,<sup>38</sup> artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>39</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

---

<sup>36</sup> Ibid., 56.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 45.

<sup>38</sup> Ibid., 28.

<sup>39</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 132.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara tak berstruktur, karena alternatif jawaban tidak ditentukan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada 7 orang, yakni Ibu Salera (Wakil Kepala MAN 1 Lampung Selatan), Ibu Tika Ega Fabella (Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Lampung Selatan), dan 5 orang siswa kelas X MIA 2 MAN 1 Lampung Selatan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data secara rinci tentang peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani rasa percaya diri siswa MAN 1 Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan untuk menunjang teknik observasi selain teknik wawancara yaitu dokumentasi (sumber data sekunder). Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>41</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>42</sup> Proses dalam analisis data dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>40</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 26.

<sup>41</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 202.

<sup>42</sup> Lexy J Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020), 19.

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data, menyederhanakan data memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, untuk dipertahankan dalam sebuah penelitian. Reduksi data dilakukan selama proses penelitian berlangsung, dimulai saat pembuatan proposal penelitian dimana peneliti menyusun konsep, menentukan waktu dan tempat penelitian. Selanjutnya, pada tahapan pengumpulan data proses reduksi masih berlangsung membuat pengkodean dan membuat cluster sampai laporan hasil penelitian lengkap dan dikatakan selesai.<sup>43</sup>

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melakukan klasifikasi data sesuai dengan pokok permasalahan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Dengan adanya penyajian data tersebut, data akan lebih tersusun dan mudah untuk dipahami.<sup>44</sup>

### c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Bagian ini mengungkapkan kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti. Tahap verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Bagian ini menunjukkan kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti. Kegiatan ini dimaksudkan

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2009), 4.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 14.

untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.<sup>45</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori**, bab ini mengemukakan tentang pengertian peran Guru Bimbingan Konseling dan rasa percaya diri.

**Bab III Metode Penelitian** berisi tentang gambaran MAN 1 Lampung Selatan dan peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani rasa percaya diri siswa MAN 1 Lampung Selatan.

**Bab IV Analisis penelitian** Analisis Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Rasa Percaya Diri Siswa MAN 1 Lampung Selatan dan Temuan Penelitian Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Rasa Percaya Diri Siswa MAN 1 Lampung Selatan.

**Bab V Penutup** berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan berdasarkan penelitian serta rekomendasi penulis mengenai upaya yang harus ditingkatkan.

---

<sup>45</sup> Ibid., 19.



## BAB II GURU BIMBINGAN KONSELING DAN RASA PERCAYA DIRI

### A. Guru Bimbingan Konseling

#### 1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru pembimbing berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan.<sup>46</sup> Guru pembimbing terdiri dari dua kata Guru dan Pembimbing. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi.<sup>47</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Pembimbing, berasal dari kata Bimbing, dengan tambahan prefiks Pe- yang berarti orang atau pelaku pembimbingan.<sup>48</sup> Jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan.

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 28.

<sup>47</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 45.

<sup>48</sup> Team Penyusun Kamus Pembina Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 73.

<sup>49</sup> Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia* (Medan: Cipta Pustaka Media, 2006), 27.



Guru bimbingan konseling adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan disekolah. Guru bimbingan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, berwenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>50</sup> Guru bimbingan konseling sebagai seorang konselor bagi siswa adalah memberi pemahaman terhadap kemampuan diri siswa sendiri supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual. Guru bimbingan konseling adalah pihak yang membantu siswa dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, Guru bimbingan konseling dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi siswa.<sup>51</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Atau dengan kalimat lain, guru pembimbing adalah guru yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.

## 2. Karakteristik Guru Bimbingan Konseling

Karakteristik yang wajib dipenuhi oleh seorang konselor untuk mencapai keberhasilannya dalam proses konseling. Menurut pandangan Carl Roger sebagai dasar konseling, Roger dalam Lahmudidin menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang dimiliki oleh konselor yaitu sebagai berikut :<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2008), 29.

<sup>51</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2013), 6.

<sup>52</sup> Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, 13.

a. *Congruence*

Seorang terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri, antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus bersungguh-sungguh harus menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

b. *Unconditional Positif Regard*

Seorang konselor harus dapat menerima respek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk mengaktualisasikan dirinya kearah yang lebih baik. Untuk itulah, konselor harus memberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.

c. *Empathy*

*Empathy* adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. Selain itu, empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri, tetapi tidak boleh larut dalam nilai-nilai klien. Rogers mengatakan bahwa empati adalah kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Ia menyebutkan komponen dalam empati yang meliputi: penghargaan positif (*regard*), rasa hormat (*respect*), kehangatan (*warmth*), kekonkretan (*concretenss*), kesiapan kesegaran (*ummiadiacy*), konfrontasi (*confrontation*), dan keaslian (*congruance genuiness*)”.

Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa karakter yang harus dimiliki seorang pembimbing/guru bimbingan konseling yaitu pemahaman

terhadap diri sendiri, menerima apapun yang ada pada diri klien walaupun lingkungan lain tidak dapat menerimanya, serta memiliki rasa empati kepada klien. Empati dapat diartikan bahwa konselor dapat merasakan apa yang sudah dirasakan klien, sehingga klien merasa dihargai.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling

Sebagaimana yang telah diamanatkan SK N.84/1993 ada lima tugas yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing yaitu sebagai berikut :<sup>53</sup>

a. Menyusun program bimbingan dan konseling

Tugas pokok utama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat SAP (Satuan Acara Pembelajaran), RP (Rencana Pembelajaran) maka guru pembimbing juga dituntut membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau dikenal SATLAN (satuan layanan).

b. Melaksanakan program bimbingan konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan. Dilaksanakan melalui sepuluh layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.

---

<sup>53</sup> Maliki, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), 28–32.

c. Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan. Kegiatan mengevaluasi itu juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap selesai layanan yang diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.

d. Menganalisis hasil evaluasi pelayanan bimbingan konseling

Hasil evaluasi (tahap tiga) perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan.

e. Tindak lanjut pelaksanaan program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayetno ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing.

#### **4. Peran Guru Bimbingan Konseling**

Peranan guru bimbingan konseling sangat diperlukan keberadaannya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru bimbingan konseling merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesional dari guru bimbingan konseling. Tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah. Disaat guru bimbingan konseling menjalankan perannya, diharapkan siswa menjadi mandiri dalam proses pembelajaran serta siswa dapat

menyelesaikan segala permasalahan yang sedang dihadapinya.<sup>54</sup>

Peran guru BK sangat berpengaruh terhadap tercapainya kemandirian peserta didik serta pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan peraturan Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru, bab 1 pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah. Pentingnya bagi guru bimbingan konseling dalam menjalankan perannya di sekolah, supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta siswa mendapatkan nilai-nilai yang bagus dari yang telah diberikan oleh para guru di sekolah.<sup>55</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata peran guru bimbingan dan konseling dijabarkan sebagai berikut, yaitu :<sup>56</sup>

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi.
- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
- c. Dapat mempersatukan kelompok.
- d. Menghidupkan sistem pengendali dan control.

Berdasarkan penjelasan diatas guru bimbingan konseling memiliki kewajiban untuk memandirikan setiap individu maupun peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari bimbingan dan konseling. Yaitu memberi arahan dan bimbingan, meningkatkan potensi yang ada pada diri

---

<sup>54</sup> Purbatua Manurung, *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 2.

<sup>55</sup> Maliki, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), 10.

<sup>56</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 6.

individu, dan menolong individu dalam menghadapi sebuah permasalahan yang dialami oleh individu.

## 5. Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah

Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen (bagian) dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan yang mempunyai strategi dasar sebagian tempat berpijak bagi pelaksanaan bantuan/pelayanan yang harus diberikan kepada siswa yang bersangkutan yang memiliki masalah. Dengan demikian jelaslah bagi kita bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling ialah suatu proses pemberian bantuan/pelayanan kepada siswa pada setiap jenjang sekolah, dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi siswa dalam rangka mengembangkan pribadinya secara optimal. Sehingga siswa dapat memahami tentang diri, mengarahkan diri, serta perilaku atau bersikap sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Bantuan mana yang diberikan dengan melalui cara-cara yang efektif yang bersumberkan pada ajaran agama serta nilai-nilai agama yang ada pada diri pribadinya.<sup>57</sup>

Langkah ini pada pokoknya merupakan seperangkat kegiatan yang telah diprogramkan secara terpadu, menyeluruh, terencana dan berkelanjutan. Menurut Sofyan Willis, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi beberapa aspek di antaranya:<sup>58</sup>

### a. Tahap awal konseling

Tahap ini disebut juga tahap definisi masalah karena tujuannya adalah supaya pembimbing bersama klien mampu mendefinisikan masalah klien yang ditangkap/dipilih dari isu-isu atau pesan-pesan klien

---

<sup>57</sup> Muhammad Surya, *Teori-Teori Konseling* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2013), 12.

<sup>58</sup> Sofyan Willis, *Konseling Individual (Teori Dan Praktek)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 239–40.

dalam dialog konseling itu. Teknik konseling yang harus ada pada tahap awal konseling adalah :

- 1) *Attending*.
- 2) Empati dan *advance*.
- 3) Refleksi perasaan.
- 4) Eksplorasi perasaan, eksplorasi pengamatan, dan eksplorasi ide.
- 5) Menangkap ide-ide.
- 6) Bertanya terbuka.
- 7) Mendefinisikan masalah bersama klien.
- 8) Dorongan minimal.

b. Tahap pertengahan konseling

Tahap ini disebut dengan tahap kerja yang bertujuan untuk mengolah atau mengerjakan masalah klien (bersama kliena) yang telah didefinisikan bersama di tahap awal konseling. Pada tahap ini teknik-teknik konseling yang dibutuhkan yaitu :

- 1) Memimpin (*leading*).
- 2) Memfokuskan (*focusing*).
- 3) Konfrontasi (*confrontation*).
- 4) Mendorong (*supporting*).
- 5) Menginformasikan (*informing*), hanya jika diminta klien (siswa).
- 6) Memberi nasehat (*advising*), hanya jika diminta klien (siswa).
- 7) Menyimpulkan sementara (*summarizing*).
- 8) Bertanya terbuka (*open question*).

Pada tahap ini teknik-teknik empati, attending (tahap awal) tetap digunakan.

c. Tahap akhir konseling

Tahap ini disebut juga tahap tindakan (action), tahap ini bertujuan agar mampu menciptakan tindakan-tindakan yang positif seperti perubahan perilaku dan emosi, serta perencanaan hidup masa depan yang positif setelah dapat mengatasi masalahnya. Klien akan mandiri, kreatif, dan produktif.

Teknik-teknik konseling yang diperlukan pada tahap ini sebagian mencakup yang ada di tahap awal dan tahap pertengahan. Secara spesifik adalah :

- 1) Menyimpulkan.
- 2) Memimpin.
- 3) Merencanakan.
- 4) Mengevaluasi.

## B. Rasa Percaya Diri

### 1. Pengertian Rasa Percaya Diri

Menurut Amri Darwis dan Aswir Salam yang dikutip oleh Thursan mengemukakan bahwa rasa percaya diri adalah kepercayaan diri dalam belajar yang tercermin pada keyakinan, ketegasan, dan kesediaan mengambil resiko dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan sukses.<sup>59</sup> Rasa percaya diri (*Self Confidence*) menurut Gael Lindenfield adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.<sup>60</sup> Rasa percaya diri adalah sikap positif terhadap diri sendiri dan yakin pada kekuatan dan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik untuk diselesaikan tanpa mengharap bantuan dari orang lain atau

---

<sup>59</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2015), 11.

<sup>60</sup> Gael Lindenfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri* (Jakarta: Arcan, 2004), 29.



temannya dan didasari dengan memiliki kompetensi yaitu mampu dan percaya dia bisa menyelesaikan tugas tersebut.<sup>61</sup>

Rasa percaya diri merupakan satu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan. Alfred Adler mencurahkan dirinya pada penyelidikan rasa rendah diri. Ia mengatakan bahwa kebutuhan yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Kemudian Mark Twin yang dikutip dalam Angelis juga mengatakan, “untuk berhasil (sukses), anda harus memiliki komitmen yang utuh dan rasa percaya diri”, sebab rasa percaya diri berkaitan dengan perjuangan seseorang dalam mempertahankan keinginannya untuk meraih prestasi, dan kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah yang menghalangi perjuangan itu.<sup>62</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya percaya diri adalah perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki, sehingga dengan keyakinan tersebut seseorang dapat menghadapi masalah yang dihadapi dalam proses pencapaian tujuan atau prestasi yang diinginkan. Rasa percaya diri sangat penting dalam kehidupan, jika seseorang ingin memiliki prestasi yang baik maka ia harus memiliki rasa percaya diri yang baik pula, karena dengan percaya diri seseorang akan berjuang untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

Indikator dalam rasa percaya diri yaitu keyakinan pada kemampuan belajar, keyakinan pada keunggulan belajar, keyakinan pada prestasi belajar, keyakinan pada suasana belajar, ketegasan dalam menyampaikan pendapat, ketegasan dalam pengambilan keputusan, ketegasan dalam pendirian, ketegasan menentukan prioritas, kesediaan menerima tantangan, kesediaan menerima perubahan,

---

<sup>61</sup> Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak* (Jakarta: Gramedia, 2003), 15.

<sup>62</sup> Barbara De Angelis, *Confidence Percaya Diri Sumber Sukses Dan Kemandirian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 6.

kesediaan menanggung kerugian.<sup>63</sup> Menurut Kemendikbud, rasa percaya diri siswa dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
- b. Mampu membuat keputusan dengan cepat.
- c. Tidak mudah putus asa.
- d. Tidak canggung dalam bertindak.
- e. Berani presentasi di depan kelas.
- f. Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.<sup>64</sup>

## 2. Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi rasa percaya diri siswa, diantaranya adalah.<sup>65</sup>

- a. Ajarkan Pengetahuan dan kemampuan dasar sampai siswa menguasai.
- b. Perlihatkan catatan kemajuan siswa tentang keterampilan-keterampilan yang rumit, dengan memperlihatkan catatan kemajuan siswa akan membesarkan hati dan membuat percaya diri mereka tumbuh dan berkembang.
- c. Berikan tugas yang menunjukkan bahwa siswa dapat berhasil hanya dengan kerja keras dan pantang menyerah, mampu melakukan suatu tugas yang berat secara memuaskan setelah melewati perjuangan yang panjang dan melelahkan akan menumbuhkan percaya diri siswa.
- d. Perlihatkan model rekan sebaya yang sukses kepada para siswa

---

<sup>63</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 46.

<sup>64</sup> Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak* (Jakarta: Gramedia, 2003), 29.

<sup>65</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2007), 25.

- e. Berikan dukungan kepada siswa, dukungan positif dapat datang dari guru, orang tua, dan teman sebaya.
- f. Pastikan bahwa siswa tidak terlalu emosional dan gelisah, ketika siswa terlalu khawatir dan merasa menderita mengenai prestasi mereka, percaya diri mereka akan hilang.

Banyak faktor yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, pendekatan-pendekatan emosional guru kepada siswa merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar keberanian siswa dapat tumbuh dengan baik, mendidik dengan memberikan penghargaan dan pujian jauh lebih baik dari pada mendidik dengan cemoohan dan menceca.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri**

#### **a. Faktor internal**

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dirinya sendiri, yaitu berupa pemahaman seseorang terhadap dirinya yang terdiri dari bagaimana orang tersebut memandang diri dan membuat gambaran tentang dirinya yaitu konsep diri. Rasa percaya diri erat kaitannya dengan konsep diri, konsep diri dapat mempengaruhi persepsi individu tentang lingkungan sekitar dan perilakunya, sebagaimana dikemukakan oleh Jiang dalam Syamsul Bachri Thalib bahwa perkembangan konsep diri dan percaya diri yang positif akan berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial.<sup>66</sup>

Siswa yang mempunyai konsep diri yang positif secara nyata mampu mengatasi problem dalam kehidupan keseharian, cenderung lebih independen, percaya diri dan bebas dari karakteristik yang tidak diinginkan seperti kecemasan dengan penampilan yang

---

<sup>66</sup> Sarito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 27.

kurang menarik, kegelisahan dengan kondisi tubuh yang tidak ideal, perasaan takut yang berlebihan, dan perasaan kesepian. Sebaliknya apabila konsep diri negatif, anak akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri. Mereka merasa ragu dan kurang percaya diri, sehingga menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk pula. Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan lebih percaya diri baik dari segi penampilan maupun kemampuannya dalam berkomunikasi, kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan kemampuan dalam belajar.<sup>67</sup>

Adapun karakteristik individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah: (a) yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Orang ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (b) merasa setara dengan orang lain, tidak sombong, mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain, (c) menerima pujian tanpa rasa malu, (d) mampu memperbaiki dan mengubah aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi orang lain.<sup>68</sup>

Dari beberapa karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki suatu keyakinan pada kemampuannya dalam menghadapi situasi apapun, mau menerima pujian atau penolakan orang lain, dan bisa menghargai orang lain.

#### b. Faktor eksternal

Pengalaman hidup yang dilalui anak selama bertahun-tahun memberi banyak pengaruh dalam

---

<sup>67</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 11.

<sup>68</sup> Gael Lindenfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri* (Jakarta: Arcan, 2004), 12.

kepribadiannya. Riset dan penelitian membuktikan pengalaman terbelenggunya baik mendapatkan cinta, kasih sayang dan kelembutan, serta terabaikannya kebutuhan materi atau fisik, menyebabkan hilangnya rasa percaya diri, terlebih lagi sikap tertindas dan teraniaya yang dialami anak, saat akan mengekspresikan diri, membuat hilang rasa percaya dirinya. Oleh sebab itu kebutuhan materi, fisik maupun psikis seorang anak harus diperhatikan dengan baik, apabila kebutuhan tersebut terabaikan maka akan sulit tumbuhnya rasa percaya diri anak tersebut.<sup>69</sup>

Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Itulah sebabnya maka didalam proses pendidikan dan pembelajaran, baik di lingkungan rumah tangga maupun disekolah, orang tua atau guru hendaknya dapat menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tepat terhadap anak. Mendidik dengan memberikan penghargaan dan pujian jauh lebih baik dari pada mendidik dengan cara mencemooh dan mencela.<sup>70</sup>

Dalam berbagai tulisan sering dikemukakan, bilamana orang tua maupun guru berupaya mendidik anak dengan cela dan cemoohan maka ada kecenderungan anak menyesali diri dan merasa bersalah. Akibatnya anak-anak tidak memiliki kemampuan mengeksplorasi kemampuannya dan tidak memiliki keberanian yang cukup untuk melakukan sesuatu, terlebih lagi bilamana sesuatu itu adalah hal-hal baru yang belum pernah ia lakukan sebelumnya. Jadi sikap orang tua, guru maupun teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepercayaan diri anak, apabila anak sering mendapatkan celaan, cemoohan

---

<sup>69</sup> Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak* (Jakarta: Gramedia, 2003), 42.

<sup>70</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2015), 23.

maka percaya dirinya akan hilang, sehingga ia takut melakukan hal-hal yang baru. Dan merasa tidak mampu untuk mengeluarkan bakat atau kemampuannya.<sup>71</sup>

Pendekatan-pendekatan emosional guru kepada siswa menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran agar keberanian siswa dapat tumbuh dengan baik, hal-hal semacam ini bukan merupakan bagian terpisah dari proses belajar, akan tetapi merupakan tanggung jawab yang harus diwujudkan guru bersamaan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Jadi rasa percaya diri sangat dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya, apabila seseorang tumbuh dalam lingkungan yang sehat, harmonis, penuh dengan kedamaian maka rasa percaya dirinya akan tumbuh dengan baik, namun apabila seseorang tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan cemoohan, hinaan, kekerasan maka rasa percaya diri seseorang akan hilang dan sulit untuk berkembang.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Barbara De Angelis, *Confidence Percaya Diri Sumber Sukses Dan Kemandirian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 39.

<sup>72</sup> Purbatua Manurung, *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 43.



## DAFTAR RUJUKAN

### A. Buku

- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Ahmad, Afifuddin dan Beni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2009.
- Alfian. *Transformasi Sosial Budaya Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: UI Press, 2006.
- Angelis, Barbara De. *Confidence Percaya Diri Sumber Sukses Dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Arifin, Noor. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Astutik, Sri. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: UINSA Press, 2014.
- Avia. *Kepribadian: Aspek Kognitif Dan Sosial*. Madrid: Piramida, 2018.
- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2007.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Elly Setiadi dkk. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Fakhrudin, Asef Umar. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta, Bumi Aksara, 2016.
- Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa



- Swara, 2015.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2008.
- Hartati, Ismail Nurdin dan Sri. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Hayim, Farid, and Mulyono. *Bimbingan Dan Konseling Religius*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2017.
- Hildayani. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2019.
- Indriantoro, Nur, and Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Rieneka Cipta, 2010.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Komarlah, Dja'man Satori dan Aan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Lahmuddin. *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. Medan: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press, 2008.
- Lexy J Meolong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020.
- Lie, Anita. *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Lindenfield, Gael. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan, 2004.
- Maliki. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Manurung, Purbatua. *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Sarwono, Sarito Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Soelaeman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Refika Aditama,

2008.

Sofyan Willis. *Konseling Individual (Teori Dan Praktek)*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.

Surya, Muhammad. *Teori-Teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2013.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2013.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005.

Taufik. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Team Penyusun Kamus Pembina Dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

Yunus, Muhammad. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: PT Hidayakarya, 2017.

## **B. Jurnal**

Abdau, Mohammad Faisal. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah Di MTS Tribakti Kunjang Kab. Kediri." (Skripsi, IAIN Kediri, 2020).

Amalia, Riza. "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Delima." (Skripsi, UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020).

Anggreni, Dewi. "Membangkitkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Everyone Is a Teacher Here Pada Materi Program Linear Di SMAN 5 Pinrang." (Skripsi, Universitas Negeri Makasar, 2021).

Nita, Yolanda Wida. "Peran Guru Kelas Dalam Membimbing Rasa

Percaya Diri Siswa Di SD Negeri 05 Kepahiang.” (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

Sari, Putri. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelas B1 Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

